

ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA: STUDI KASUS DI BENGKEL KENDARAAN RINGAN DI SMK KARSA MULYA PALANGKA RAYA

Fazar Maulana*, Debora & Agung Samudra

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Palangka Raya

*Email: fazar.maulana200@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah penggunaan dan kelayakan fasilitas dan APD yang diterapkan di bengkel praktik kendaraan ringan dalam melaksanakan penerapan K3 sudah baik dan benar serta menganalisis apakah Standar Operasional Prosedur penerapan K3 yang dilakukan di bengkel SMK Karsa Mulya Palangka Raya sudah baik dan tepat. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan APD dan kelayakan fasilitas pada bengkel praktik kendaraan ringan di SMK Karsa Mulya dalam melaksanakan K3 menunjukkan bahwa fasilitas dan kelengkapan APD yang digunakan masih kurang lengkap. Penerapan SOP K3 masih belum diterapkan sesuai pedoman K3 dan peraturan dasar hukumnya masih belum jelas.

Kata Kunci: Penerapan K3, TKR, Standart Operasional Prosedure

***Abstract:** This study aims to analyze whether the use and feasibility of facilities and PPE applied in the light vehicle practical workshop in implementing K3 implementation is good and correct and to analyze whether the Standard Operating Procedure for K3 implementation carried out in the workshop of SMK Karsa Mulya Palangka Raya is good and appropriate. The type of research used is qualitative with a case study approach method. Data collection techniques using observation, interview methods, and documentation methods. The data analysis technique used in this research is qualitative data analysis technique. The results of this study indicate that the use of PPE and the feasibility of facilities in the light vehicle practical workshop at SMK Karsa Mulya in implementing K3 show that the facilities and completeness of PPE used are still incomplete. The application of the K3 SOP is still not implemented according to K3 guidelines and the legal basis regulations are still unclear.*

***Keywords:** Implementation of Occupational Safety and Health, TKR, Standart Operasional Prosedure*

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan usaha dalam menjaga dan juga menjaga kesehatan dan keselamatan pekerja melalui usaha mencegah stres kerja dan penyakit ditempat pekerjaan yang berhubungan dengan pekerjaan. K3 diharapkan supaya mencegah dan dapat menurunkan jumlah bahaya kerja dan penyakit akibat kerja, serta melindungi pekerja atau pekerja (Setyarso, 2020). Dalam menyelesaikan aktivitas, kita sangat ingin terlindungi, sehat dan terbuka terhadap keadaan kerja. Oleh karena itu, keadaan kerja seperti ini sangat penting untuk menjamin pekerjaan dapat mencapai hasil kerja yang ideal. Dalam dunia kerja, keadaan kerja yang demikian disebut dengan K3 (Yana, 2019).

Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) Ida Fauziyah menyatakan kasus kecelakaan kerja semakin meluas. Ia mengetahui, tahun 2019 jumlah kecelakaan kerja mencapai 114.000 kasus kecelakaan. Dan pada tahun 2020 terdapat 177.000 kasus kecelakaan. “Mengingat informasi BPJS Bisnis pada tahun 2019 terdapat 114.000 kasus kecelakaan kerja, pada tahun 2020 terjadi perluasan cakupan BPJS dari bulan Januari hingga Oktober 2020. Kemudian pada saat itu berdasarkan informasi *Global Work Association* (ILO) tahun 2018, secara konsisten sekitar 380.000 dokter spesialis atau 13,7% dari 2,78 juta pekerja meninggal karena bahaya di lingkungan kerja atau penyakit yang berhubungan dengan bengkel dan lebih dari 374 juta orang mengalami bahaya luka-luka, luka-luka atau sakit terus-menerus karena kecelakaan yang menimpa pekerja (Monalisa dkk., 2022)

Keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya tertuju pada organisasi saja namun juga pada lembaga sekolah khususnya SMK dalam menyelesaikan praktik yang dipelajari. Terkait dengan kasus

kecelakaan kerja di lembaga sekolah, berdasarkan penelusuran Nabillah pada tahun 2017, terdapat 7 kasus kecelakaan kerja siswa di institusi persekolahan perancangan permesinan di SMK Negeri 7 Semarang, kecelakaan di kalangan siswa dilakukan oleh hal-hal membahayakan. cara berperilaku. Sementara itu, kasus kecelakaan kerja kembali lagi di SMK Muhammadiyah 1 Gunung Kidul pada tahun 2015, satu siswa kelas IX mata pelajaran permesinan kejadian patah pada tangan kanannya dikarenakan terjepit mesin saat latihan. Kejadian ini dikarenakan terjadi bagian bawah baju latihan tidak diamankan (Hasibuan, 2020).

Kecelakaan dan penyakit akibat kerja merupakan bahaya dalam setiap kegiatan kerja, oleh karena itu penanggulangan terhadap bahaya dan penyakit akibat kerja harus dilakukan maksimal didalam lingkungan usaha pekerjaan maupun dalam bidang pelatihan profesi, misalnya sekolah profesi karena siswa akan mengelola bahan, peralatan. dan perlengkapan kerja yang mempunyai kemungkinan risiko. Informasi terkait keselamatan dan kesejahteraan yang diberikan oleh para pendidik di sekolah adalah untuk menjaga kesejahteraan dan kesehatan siswa saat bekerja di sekolah dan di dunia modern serta menjaga siswa dari pertaruhan kecelakaan kerja yang mungkin terjadi.

Namun, mengingat fenomena yang sering terjadi khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sering kali masih kurang kesadaran pihak sekolah dan siswa akan pentingnya pelaksanaan kata terkait keamanan dan kesejahteraan. Masih banyak sekolah yang belum melaksanakan SOP K3 dengan benar dan menyediakan kelengkapan yang tidak cukup dan lengkap serta APD yang tidak sesuai. Selain itu, masih banyak pekerja dan pelajar yang mengabaikan petunjuk penggunaan manual, rambu dan bendera risiko serta tidak menggunakan APD secara benar dan tepat.

Pelatihan logis pada saat ini tidak cukup untuk merencanakan manusia di masa depan. Dalam meningkatkan dan membina sifat pelatihan sekolah menengah profesional, sangat penting untuk memusatkan perhatian pada satu bagian pengajaran, yaitu pemenuhan sarana dan landasan yang digunakan sekolah, khususnya dalam setiap program kemampuan, khususnya di bengkel yang akan digunakan oleh siswa dan di sekolah (Fachrezzy, dkk., 2020). Sesuai Pertiwiningrum dalam Fachrezzy, dkk., (2020) menyatakan bahwa “bengkel merupakan tempat yang tiada habisnya untuk membantu mempersiapkan latihan dan tempat untuk lebih mengembangkan kemampuan guna menumbuhkan pemahaman dan kemampuan sesuai mata pelajaran utama”. Berdasarkan rujukan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah penggunaan dan kelayakan fasilitas dan APD yang diterapkan di bengkel praktik kendaraan ringan dalam melaksanakan penerapan K3 sudah baik dan benar serta menganalisis apakah Standar Operasional Prosedur penerapan K3 yang dilakukan di bengkel SMK Karsa Mulya Palangka Raya sudah baik dan tepat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif mengutamakan adanya sebuah kegiatan proses berfikir induktif untuk memahami realitas dengan tujuan penelitian terlibat langsung dalam membongkar latar belakang dari fenomena dan situasi yang di teliti, kemudian memusatkan perhatian pada suatu obyek penelitian untuk menemui hasil yang faktual, substansial, dan hermeneutik. Analisis data dalam penelitian ini memakai analisis data induktif serta mengadopsi pola interaktif yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Populasi pada penelitian ini yaitu guru teknisi dan siswa kelas XI TKR di SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan yaitu *Non-Probability* sampling dengan metode *purposive* sampling. Sampel yang digunakan sejumlah 1 orang guru teknisi yang paham dengan K3 serta terlibat langsung pada saat pelaksanaan praktik dan 15 orang-orang siswa kelas XI TKR di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel 1, 2, 3 dan 4.

Tabel 1. Wawancara Guru Teknisi

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Peraturan apa yang berlaku di dalam pelaksanaan penerapan K3 dibengkel Kendaraan Ringan?	“Yaitu yang pertama menggunakan pakaian, kedua menggunakan sepatu safety atau bisa juga sepatu hitam, menggunakan sarung tangan mekanik dan selalu melihat kondisi lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan”.
2.	Apa saja perlengkapan P3K yang tersedia di bengkel Kendaraan Ringan?	“Betadine, kasa, plaster, alkohol, gunting sarung tangan medis dan obat obatan generik”.
3.	Apakah pencahayaan, baik buatan maupun alami, di lingkungan kerja atau bengkel sudah memadai? Bagaimana dengan ventilasi, apakah sudah mencukupi?	“Sangat cukup terang tanpa bola lampu pun sudah cukup terang, karena kita memanfaatkan cahaya matahari yang masuk melalui jendela kaca, kalau bola lampunya juga ada. Untuk ventilasi cukup, bisa melalui jendela dengan jumlah yang cukup banyak kita punya”.
4.	Bagaimana siswa dapat menjaga kebersihan area kerjanya selama pelaksanaan praktik?	“Yang pertama sebelum pelaksanaan praktik siswa wajib membersihkan ruangan praktik. Minimal bersih dari debu. Kedua dilarang membawa makanan dari luar atau minuman. Ketiga setelah menggunakan ruangan praktik kembali dibersihkan selain itu disediakan wadah sampah B3 untuk barang berat beracun di luar ruang praktik, selain itu disediakan serbuk gergaji untuk membersihkan kotoran seperti cairan oli atau pelumas lainnya”.
5.	Berapa banyak mesin yang tersedia di bengkel? Seperti apa kondisinya? Apakah mesin-mesin itu layak pakai untuk keperluan siswa?	“Kalo mesin ada 5 dengan kondisi cukup tua, kalau kuantitasnya tidak mencukupi dengan jumlah siswa 39 orang yang seharusnya dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari dua orang perkelompok. Namun pada kenyataannya sekolah tidak mempunyai biaya untuk memenuhi standar tersebut”.
6.	Bagaimana tata letak mesin-mesin di bengkel? Apakah sudah ditempatkan dengan sesuai?	“Kalo untuk peletakkan mesin berada didalam ruangan kita taruh dipingir atau samping ruangan agar bengkel masih tersisa space yang lebih luas digunakan untuk praktik”.
7.	Bagaimana Bapak menjelaskan pentingnya penerapan K3 kepada siswa sebelum memulai praktik?	“Kalau saya biasanya selalu mengingatkan misalkan sebelum kita praktik saya menginformasikan diakhir pelajaran bahwasanya minggu depan kita praktik. Minimal kalian menggunakan baju praktik, sepatu hitam, bawa sarung tangan. kalau tidak membawa maka tidak bisa mengikuti praktik. Selain itu mereka juga terdapat pelajaran mengenai K3”.
8.	APD apa yang tersedia dibengkel? Konsekuensi apa yang terjadi jika APD tidak digunakan siswa? Apakah APD	“APD disini tersedia kacamata namun jarang digunakan karena kita tidak mengerinda, pelindung telinga jarang juga. Yang pasti standar minimum kita, siswa menggunakan

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
	yang tersedia di sekolah sudah mencukupi dan sesuai dengan standar yang ditetapkan?	baju praktik, sepatu hitam dan bawa sarung tangan , kalau helm kita tidak ada pekerjaan untuk menaikkan mobil. Karena kami tidak mempunyai lift mobil. Untuk kelengkapan APD lainnya itu wajib disiapkan oleh siswa sendiri”.
9.	Apa tanggapan Anda jika melihat seorang siswa tidak serius atau kurang bersemangat saat praktik?	“Maka ditegur atau mendapatkan sanksi”.
10.	Bagaimana cara mengatasi faktor-faktor yang dapat memicu bahaya, seperti kebakaran? Apakah bengkel telah dilengkapi dengan alat pemadam kebakaran?	“Menghindari sesuatu atau benda atau lokasi yang dapat menyebabkan bahaya kebakaran, disini kami menetapkan agar tidak merokok. Kita punya APAR disini”.
11.	Apakah letak alat pemadam kebakaran sudah sesuai dengan prosedur dan sudah memahami cara memakainya?	“Sudah, untuk apar kami letakkan didalam bengkel”.
12.	Apakah peralatan dan meterial yang digunakan dibengkel untuk praktik sudah lengkap dan memadai?	“Belum lengkap”.
13.	Apakah terdapat pakaian khusus yang digunakan pada saat praktik?	“Kita hanya menggunakan baju kaos praktik, tidak menggunakan pakaian khusus praktik”.

Tabel 2. Wawancara Siswa

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Peralatan P3K apa saja yang tersedia di bengkel Kendaraan Ringan?	“P3K ada cuman ada di UKS tapi tidak lengkap”.
2.	Bagaimana Anda memastikan kebersihan tempat kerja selama praktik?	“Membersihkan tempat sebelum dan sesudah praktik, membersihkan kunci-kunci dan membersihkan oli dengan ditabur pasir”.
3.	APD apa saja yang tersedia di bengkel dan apa dampaknya jika Anda tidak menggunakannya?	“Bengkel tidak menyediakan APD kami disuruh bawa sendiri namun kami pun tidak mempunyai biaya untuk melengkapi APD tersebut”.
4.	Apa saja jenis peringatan K3 yang ada di bengkel? Dalam bentuk apa saja peringatan tersebut disampaikan?	“Kami diberi himbauan apa saja yang boleh kami lakukan dan apa saja yang tidak boleh kami lakukan, jika melanggar kami biasanya dikenakan hukuman”.
5.	Apakah ada pengarahan sebelum pelaksanaan praktik? Mengapa pengarahan tersebut penting?	“Ada, agar saat praktik berjalan dengan sesuai prosedur”.
6.	Bagaimana cara mengidentifikasi bahaya dalam penggunaan mesin pada saat praktik?	“Mengetahui peralatan yang digunakan dan menggunakan APD”.
7.	Apakah peralatan dan material yang digunakan sudah lengkap?	“Belum lengkap”.
8.	Apakah penerangan yang ada dibengkel membantu anda dalam proses pelaksanaan praktik?	“Iya, sangat membantu”.

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
9.	Apakah ventilasi yang ada dibengkel sudah memadai?	“Ventilasinya ada namun jika beramai-ramai ruangnya panas”.
10.	Apakah baju praktik yang digunakan sudah nyaman?	“Nyaman, Bagus dalam menyerap keringan namun bahannya terlalu tebal dan kaku jadi pengap jika cuaca panas”.
11.	Apakah dibengkel sudah tersedia poster, rambu-rambu dan isyarat bahaya?	“Tidak ada”.
12.	Apakah telah dilakukan identifikasi terhadap bahaya yang terkait dengan penggunaan mesin, peralatan, bahan yang tidak sesuai SOP, serta potensi penyakit akibat kerja?	“Tidak ada”.
13.	Apa langkah-langkah yang Anda lakukan untuk merawat tempat kerja setelah selesai berpraktik?	“Menyapu kembali, merapikan peralatan yang sudah tidak terpakai dan mengembalikannya”.

Tabel 3. Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Tersedia	Tidak Tersedia
1.	Terdapat dasar hukum yang digunakan dalam pentingnya penerapan K3 di bengkel TKR SMK Karsa Mulya		✓
2.	Tersedianya P3K dibengkel TKR SMK Karsa Mulya		✓
3.	Adanya penanganan identifikasi terhadap bahaya dalam penggunaan mesin, peralatan dan bahan/material yang digunakan		✓
4.	Ruangan bengkel memiliki pencahayaan buatan dan pencahayaan alami	✓	
5.	Ruangan bengkel memiliki ventilasi	✓	
6.	Ruangan bengkel dalam kondisi rapi dan bersih	✓	
7.	Adanya Instruksi yang diberikan oleh guru mengenai pentingnya penerapan K3 di bengkel TKR SMK Karsa Mulya	✓	
8.	Kondisi mesin yang digunakan untuk praktik dalam kondisi baik	✓	
9.	Jumlah mesin yang digunakan mencukupi		✓
10.	Tata letak mesin pada tempat yang sesuai dan aman	✓	
11.	Adanya tempat khusus untuk meletakkan peralatan dan material dan diletakkan secara rapi dan teratur	✓	
12.	Terdapat Alat pelindung diri (APD) yang sesuai K3 di bengkel TKR SMK Karsa Mulya		✓
13.	Kondisi peralatan dan bahan/ material dalam kondisi bagus	✓	
14.	Penerapan penggunaan APD selama kegiatan kerja di bengkel TKR SMK Karsa Mulya		✓
15.	Guru bengkel membimbing peserta didik	✓	

No	Aspek yang diamati	Tersedia	Tidak Tersedia
16.	selama kegiatan kerja berlangsung Terdapat poster mengenai K3 dalam penggunaan mesin		✓
17.	Adanya pemeliharaan ruangan bengkel TKR SMK Karsa Mulya	✓	
18.	Peserta didik merapikan dan membersihkan area kerja setelah kegiatan selesai	✓	
19.	Ruangan TKR SMK Karsa Mulya dilengkapi Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	✓	
20.	APAR di bengkel TKR SMK Karsa Mulya diletakkan pada posisi yang mudah dijangkau		✓

Tabel 4. Penerapan SOP dan Fasilitas dan APD

Variabel	Indikator	Objek	Ada	Tidak Ada	
SOP	Pedoman K3	Undang – undang dan Peraturan yang berlaku		✓	
	P3K	Alat P3K		✓	
	Identifikasi Bahaya	Penggunaan Mesin Mobil			✓
		Penggunaan Peralatan			✓
		Penggunaan Material			✓
	Lingkungan Kerja	Kebersihan Tempat Kerja		✓	
		Ventilasi		✓	
		Lampu		✓	
		Pencahayaan Alami		✓	
	Pelatihan K3	Penjelasan kepada Peserta Didik tentang K3		✓	
Peralatan Kerja	Kondisi dan Jumlah Mesin Mobil			✓	
	Posisi Mesin Mobil		✓		
	Wearpack			✓	
Penggunaan APD	Helm Pelindung			✓	
	Pelindung Telinga			✓	
	Pelindung Tangan			✓	
	Pelindung Mata			✓	
Fasilitas dan APD	Pengawasan	Sepatu Safety		✓	
		Guru/Teknisi	✓		
	Pencegahan dan Penanggulangan	Poster K3 Briffing			✓
		Rambu -Rambu (Petunjuk/Larangan)			✓
		Poster K3		✓	
		Penempatan Peralatan dan Material		✓	
		Pemeliharaan Tempat Kerja		✓	
Alat Pemadam Kebakaran		✓			

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia masih kurang lengkap. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru teknisi kendaraan ringan SMK Karsa Mulya Palangka Raya disaat wawancara bahwa fasilitas masih kurang dan secara kuantitas belum mencukupi kebutuhan siswa. Penggunaan jumlah mesin yang tersedia dapat dikatakan kurang memadai. SMK Karsa Mulya hanya memiliki 4 mesin yang

masih bisa digunakan dari 5 mesin yang ada yang mana dari segi kuantitas tidak mencukupi untuk praktik dan dari segi kelayakan dapat dikategorikan cukup karena masih dapat digunakan walaupun mesinnya sudah tua. Dari segi peletakan mesin di bengkel, peneliti menilai bagus karena menjauhi hal-hal yang dapat merusak kinerja mesin dan hal lainnya yang dapat membahayakan mesin serta menjauhi mesin dari suatu hal yang dapat menimbulkan bahaya kebakaran, hal ini juga sesuai dengan informasi dari wawancara guru yang dilakukan. Untuk peralatan dan material juga belum lengkap karena masih ada beberapa alat yang tidak dimiliki SMK Karsa Mulya. Namun, untuk perawatan peralatan dan material yang tersedia peneliti menilai bagus karena diletakkan khusus pada tempatnya masing-masing. Peralatan dan material yang berpotensi bahaya diletakkan di dalam lemari khusus dan wadah khusus ruangan yang disediakan. Namun, pada bengkel SMK Karsa Mulya tidak menyediakan poster mengenai K3 ataupun rambu-rambu petunjuk atau larangan didalam bengkel hanya tersedia mesin praktik, peralatan dan material praktik dan satu buah APAR.

Prosedur penggunaan APAR tidak tersedia serta peletakkannya tergolong sembarangan karena hanya diletakkan di bawah meja pada saat peneliti melakukan observasi. Seharusnya, pada standar penerapan K3 yang baik di bengkel harus tersedia mengenai poster tentang K3 maupun poster mengenai rambu-rambu petunjuk maupun larangan yang berkaitan dengan teknik kendaraan ringan. Hal ini diupayakan agar siswa lebih mengerti dan waspada mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan keamanan kerja mereka. Selain itu, prosedur penggunaan APAR pun harus tersedia dibengkel dengan peletakan APAR yang lebih aman serta mudah dijangkau. Peneliti juga melakukan observasi pada saat siswa melaksanakan praktik, di mana peneliti melihat sebelum para siswa melakukan praktik siswa diberikan himbauan dan arahan mengenai penggunaan mesin, alat apa saja yang perlu disediakan dan bersama guru praktik mereka senantiasa mengecek keadaan tempat kerja apakah bengkel sudah aman untuk digunakan untuk praktik dan apakah mesin sudah siap untuk digunakan dan setelah selesai melaksanakan praktik para siswa wajib merapikan dan menyusun kembali peralatan dan material yang digunakan ke tempat semula serta memastikan mesin atau peralatan yang berhubungan dengan listrik sudah dalam keadaan mati atau *off*. Selain itu, sepanjang pelaksanaan praktik guru praktik selalu ada di tempat untuk mengawasi siswa terhadap jalannya praktik. Namun, dari segi kelengkapan APD SMK Karsa Mulya dapat dikatakan kurang karena mereka beralasan penggunaan APD seperti helm, pelindung mata, pelindung tangan dan pelindung telinga tidak mereka gunakan dengan alasan mereka tidak melakukan pekerjaan yang mengharuskan mereka menggunakan APD tersebut jadinya siswa hanya menggunakan alat APD seadanya yaitu sepatu dan baju praktik. Namun, untuk sepatu ketika praktik masih ada siswa yang tidak menggunakan. Untuk kelengkapan APD lainnya tidak tersedia disekolah, sehingga siswa diminta untuk menyiapkannya sendiri. Hal ini terjadi karena sekolah tidak memiliki biaya yang cukup untuk meyediakannya dan kendala siswa adalah banyak yang tidak mampu melengkapi APD tersebut dikarenakan kekurangan biaya dan minimnya kesadaran siswa akan pentingnya APD. Informasi ini didapatkan peneliti dari wawancara yang dilakukan kepada guru teknis dan siswa serta dari hasil penglihatan yang dilakukan peneliti secara langsung pada bengkel TKR SMK Karsa Mulya.

SOP sebagai standarisasi langkah dalam menerapkan K3 yang baik dan benar. Untuk mengetahui bagaimana standar operasional prosedur penerapan K3 yang dilakukan di SMK Karsa Mulya dalam pelaksanaan penerapan K3 pada bengkel teknik kendaraan ringan, maka peneliti menggunakan penggalan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari beberapa aspek yang diamati bahwa penerapan K3 dibengkel SMK Karsa Mulya dapat dikatakan penerapan K3 masih kurang sesuai standar penerapan K3 yang baik. Pada bengkel TKR SMK Karsa Mulya tidak adanya pedoman K3 yang digunakan, sebagaimana pentingnya pedoman tersebut bahwa pedoman tersebut digunakan sebagai dasar penerapan K3 dengan baik dan dasar aturan yang berlaku. Di SMK Karsa Mulya hanya menggunakan himbauan yang diberikan kepada siswa dalam bentuk lisan. Cara ini tentunya lebih mudah dilupakan siswa karena faktor daya ingat siswa yang bisa menurun. Pada saat melakukan wawancara kepada guru teknis dan siswa menunjukkan jawaban yang berbeda yang mana guru teknis menyebutkan bahwa kotak P3K di SMK Karsa Mulya tersedia dengan cukup lengkap, namun siswa menjawab bahwa kotak P3K tidak lengkap dan itu pun terletak di UKS. Hasil ini tentunya bertentangan antara jawaban guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan peneliti di bengkel TKR SMK Karsa Mulya tidak terdapat kotak P3K. P3K hanya tersedia di UKS dalam kondisi kurang memadai sesuai standar yang berlaku. Seharusnya, di bengkel juga terdapat P3K yang sesuai dengan kebutuhan bengkel berdasarkan identifikasi bahaya yang harusnya dilakukan. Namun, pada kenyataannya identifikasi bahaya tidak direncanakan dengan baik oleh guru teknis atau pihak sekolah yang terkait. Guru teknis hanya menyampaikan secara lisan sebelum praktik dimulai sebagai bahan untuk menginformasikan tanda bahaya. Padahal, identifikasi bahaya berguna dalam mengantisipasi bahaya yang timbul baik itu risiko tinggi maupun rendah.

Mengenai lingkungan bengkel, peneliti menilai cukup bersih dan rapi dikarenakan sebelum melaksanakan praktik dan sesudah melakukan praktik para siswa dihibau untuk membersihkan kembali ruang bengkel yang digunakan. Sebagaimana diketahui dalam SOP K3 yang baik bahwasanya keadaan bengkel senantiasa harus rapi dan bersih karena hal ini dapat menciptakan keamanan dan kenyamanan pada saat melakukan praktik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menilai bengkel SMK Karsa Mulya sudah menerapkan dengan baik mengenai kebersihan tempat kerjanya. Selain bengkel yang bersih, bengkel TKR SMK

Karsa Mulya memiliki pencahayaan yang cukup karena menggunakan pencahayaan buatan yaitu menggunakan 9 bohlam lampu ditambah dengan pencahayaan alami yang didapat dari jendela dengan jumlah yang cukup serta ventilasi sudah tersedia dengan cukup. Adapun penyampaian atau penjelasan K3 kepada siswa diterapkan dalam bentuk adanya mata pelajaran mengenai K3 dari sekolah dan adanya *breafing* yang dilakukan sebelum melaksanakan praktik tersebut.

KESIMPULAN

Penerapan K3 dapat dikatakan masih belum diterapkan dengan baik dapat dilihat dari penggunaan APD yang masih sangat kurang diterapkan selain itu jumlah ketersediaan mesin yang digunakan juga kurang dan kondisi mesinnya sudah tua. Di dalam bengkel juga tidak adanya poster mengenai K3 maupun rambu-rambu larangan serta alat pemadam kebakaran yang tidak terawat dan peletakan yang masih kurang tepat. SOP penerapan K3 yang dilakukan di bengkel Kendaraan Ringan SMK Karsa Mulya Palangka Raya masih belum menerapkan K3 sesuai pedoman dan peraturan dasar hukumnya masih belum jelas. Selain itu, di dalam bengkel tidak tersedia P3K sebagaimana aturan yang tercantum dalam penerapan K3 yang baik, serta tidak adanya pengindetifikasian bahaya dalam bentuk terstruktur mengenai bahaya atau resiko penggunaan mesin, peralatan dan material.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya. (2013). *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*.
[Http://Aditya2712.Blogspot.Com/2013/10/Keselamatan-Dan-Kesehatan-Kerja.Html](http://Aditya2712.Blogspot.Com/2013/10/Keselamatan-Dan-Kesehatan-Kerja.Html)
- Cahaya haryn. (2022). Dampak Firman Terkait Kesejahteraan dan Keamanan (K3), Kemampuan Menghargai Siapapun Secara Mendalam dan Tanggung Jawab Terhadap Pemenuhan Kerja Representatif Pada Masa Pandemi Virus Corona (Investigasi Kontekstual di Fasilitas Fakhira Utama Sawah Lunto dan Fakhira Kebon Baru). [Http://Repositori.Stei.Ac.Id/8408/](http://Repositori.Stei.Ac.Id/8408/) Dinas Penyelamatan. (2020). *Syarat Penerapan K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) Di Tempat Kerja*. [Https://Damkar.Bandaacehkota.Go.Id/2020/07/14/18-Syarat-Penerapan-K3-Keselamatan-Dan-Kesehatan-Kerja-Di-Tempat-Kerja/](https://Damkar.Bandaacehkota.Go.Id/2020/07/14/18-Syarat-Penerapan-K3-Keselamatan-Dan-Kesehatan-Kerja-Di-Tempat-Kerja/)
- Djatmiko, R. D. (2016). *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Deepublish.
[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=0uzjdwaaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=0uzjdwaaqbaj)
- Fachrezzy, R., Debora, & S Jaya, H. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pada Bengkel Teknik Bisnis Sepeda Motor Smk Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(2), 343–352. [Https://Doi.Org/10.37304/Jikt.V11i2.107](https://Doi.Org/10.37304/Jikt.V11i2.107)
- Ilo Office In Jakarta. (2013). *Kesinambungan Daya Saing Dan Tanggung Jawab Perusahaan (Score). Modul 2, Kualitas : Peningkatan Kualitas Berkesinambungan*. Ilo.
- Juliasri Amin. (2021). *Pengaruh Kualitas*. [Http://Repository.Stei.Ac.Id/5918/](http://Repository.Stei.Ac.Id/5918/)
- Kecelakaan Kerja-Meningkat-Pada-2020-Mencapai-177000-Kasus? Hal=2 Tri Nur Huda, S.Pd. (2022). *Kesejahteraan Kerja dalam Pembelajaran yang Layak*. [Https://Www.Smkn1punggelan.Sch.Id/Read/123/Ke-Selamatatan-Kerja-dalam-Pembelajaran-Praktik](https://Www.Smkn1punggelan.Sch.Id/Read/123/Ke-Selamatatan-Kerja-dalam-Pembelajaran-Praktik)
- Lusi Warman Hsb. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Siswa Jurusan Teknik Pemesinan Di Bengkel Kerja Smk N 2 Payakumbuh Tahun 2020*. [Http://Scholar.Unand.Ac.Id/62963/](http://Scholar.Unand.Ac.Id/62963/)
- Ramli, Soehatman . *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja Ohsas 18001*. Jakarta : Dian Rakyat, 2010
- Rifky Setyarso, “KesehatansertaKeselamatan Kerja Itukrusial”, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020, pada Akses [Https://Www.Djkn.Kemenkeu.Go.Id/Kpkn-Cirebon/Baca-Artikel/13078/Kesehatan-serta-Keselamatan-Kerja-Itu-krusialBahasa-Indonesia:.Html](https://Www.Djkn.Kemenkeu.Go.Id/Kpkn-Cirebon/Baca-Artikel/13078/Kesehatan-serta-Keselamatan-Kerja-Itu-krusialBahasa-Indonesia:.Html)
- Safety Net. (2022). *Ciri-Ciri Penataan Tempat Kerja Yang Buruk*. [Https://Safetynet.Asia/Ciri-Ciri-Penataan-Tempat-Kerja-Yang-Buruk/](https://Safetynet.Asia/Ciri-Ciri-Penataan-Tempat-Kerja-Yang-Buruk/)
- Safetysign. (2018, July 31). *Identifikasi Bahaya Dan Penilaian Risiko*. [Https://Safetysign.Co.Id/News/365/6-Langkah-Identifikasi-Bahaya-Dan-Penilaian-Risiko-Sesuai-Standar-Osha](https://Safetysign.Co.Id/News/365/6-Langkah-Identifikasi-Bahaya-Dan-Penilaian-Risiko-Sesuai-Standar-Osha)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

- Sukarningsi, S., Alexandro, R., Mustika Rani, W., Daniel, S., dan Nibel, H. (N.D.). Kajian Impresi Hakikat Administrasi Skolastik di Perguruan Tinggi Fkip Palangka Raya. Pelatihan Buku Harian Sosiologi (Jpips), 1, 58-63. [Http://E-Journal.Upr.Ac.Id/Index.Php/Jp-Ipsjuni202258](http://E-Journal.Upr.Ac.Id/Index.Php/Jp-Ipsjuni202258)
- T. Alkhalidi. (2020). *Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Praktek Instalasi Tenaga Listrik Di Smkn 1 Darul Kamal*. [Https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/15968/](https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/15968/)
- Tira Santia. (2021, 12 Januari). Jumlah kecelakaan kerja meningkat pada tahun 2020, mencapai 177.000 kasus. Cakupan6. [Https://Www.Liputan6.Com/Bisnis/Read/4454961/Jumlah](https://Www.Liputan6.Com/Bisnis/Read/4454961/Jumlah)
- Ulfa Monalisa, O., Listiawati, R., Kajian Kesejahteraan Umum, P., dan Sekolah Sains Kesejahteraan Ibu Harapan Jambi, S. (2022). Di Buruh Administrasi Pt. Agung Automall Cabang Jambi. Di Musim Semi (Vol. 2, Edisi 10).
- Yana, R. (2019). Hubungan Pengetahuan K3 Terhadap Kesadaran Berperilaku K3 Pada Mahasiswa Di Laboratorium. In *Journal Of Laboratory* (Vol. 1, Issue 3).